



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Singkat dan Profil Perusahaan

The Big Four merupakan empat kantor akuntan berskala internasional terbesar yang menangani sebagian besar audit perusahaan-perusahaan di dunia saat ini, baik perusahaan terbuka atau *public company* maupun tertutup atau *private company*.

Bagi sebagian orang yang telah mengenal *The Big Four* tentu tidak asing mendengar perusahaan bernama PricewaterHousecoopers. PricewaterHousecoopers dibentuk pada tahun 1998 dari gabungan dua perusahaan akuntan besar yaitu Price Waterhouse dan Coopers & Lybrand, dimana telah tercatat membantu klien sejak abad ke-19. Sampai sekarang ini, PricewaterHousecoopers telah mempekerjakan lebih dari 195,400 karyawan di 157 negara. (www.pwc.com/id)

Berdasarkan kepada sumber dari www.pwc.com/id, nilai-nilai yang menjadi pedoman PricewaterHousecoopers di seluruh dunia dalam menjalankan bisnisnya yaitu.

1) *Excellence*

PwC memberikan pelayanan yang sesuai dengan yang dijanjikan, serta menambah atau memberikan nilai yang lebih melampaui apa yang diharapkan. PwC mencapai *Excellence* melalui *Innovation*, *Learning* dan *Agility*.

a) *Innovation*

- Mengembangkan solusi kreatif dan pengimplementasiannya.
- Menjadi sebuah perusahaan terbesar dan menjadikannya yang terbaik di industrinya dengan mengembangkan ide yang inovatif dan menerapkannya hingga sukses.

b) *Learning*

- PwC terus belajar mengembangkan dan memperdalam pengetahuan bisnis PwC dan keterampilan orang didalamnya.

c) *Agility*

- Peka dalam perubahan, bergerak cepat dan tegas dalam memenuhi tantangan yang muncul dari perubahan tersebut, sehingga dapat memberikan sebuah pelayanan kepada klien dengan keunggulan yang kompetitif.

2) *Teamwork*

Solusi terbaik terjadi karena adanya kerjasama antara tim dan klien. Kerjasama yang efektif membutuhkan *strong relationships* atau hubungan yang kuat, *respect* atau saling menghormati dan *sharing* atau saling berbagi.

a) *Relationships*

- Membangun hubungan produktif dan jangka panjang dengan klien.
- Bagaimana PwC memperlakukan klien dan karyawan mereka dalam mencapai tujuan merupakan sesuatu hal yang penting. Itulah alasan mengapa karyawan mereka menikmati pekerjaan mereka dan klien juga senang bekerja dengan PwC.

b) *Respect*

- Merangkul beragam budaya, masyarakat dan sudut pandang.
- Dengan memiliki kantor di 151 negara dan lebih dari 35 bahasa, karyawan PwC dan klien PwC mencakup beragam kebudayaan dan masyarakat.

c) *Sharing*

- Mudah dalam berbagi pengalaman, sumber daya dan peluang.
- Jangkauan dan kedalaman pengetahuan yang PwC bagi dengan klien merupakan dasar kesuksesan PwC.

3) *Leadership*

Arti *leadership* atau kepemimpinan menurut PwC dapat diartikan sebagai *courage* atau keberanian, *personal integrity* atau integritas

pribadi dan memiliki *vision* atau visi yang menginspirasi dan memotivasi orang lain.

a) *Courage*

- Berinisiatif dan bertanggung jawab.
- *Leader* atau pemimpin PwC harus kreatif, bijaksana, inovatif, dan bertanggung jawab atas tindakan mereka. Semua karyawan PwC, di setiap level harus dapat memainkan peran kepemimpinan.

b) *Vision*

- Melihat sebuah gambaran secara luas atau *bigger picture*.
- PwC tidak hanya menginginkan orang yang memiliki keberanian. PwC menginginkan orang yang memiliki visi dan juga dengan memiliki ide yang jelas tentang apa yang mereka ingin raih.

c) *Integrity*

- Dapat dipercaya dan tulus.
- Integritas, kejujuran dan akuntabilitas merupakan inti dari bisnis PwC. PwC mematuhi benar independensi dan objektivitas persyaratan dimana kita melakukan bisnis.

Servis atau produk yang PwC tawarkan yaitu

1) *Advisory*

a) *Corporate Finance*

Corporate Finance menawarkan klien saran yang bersifat strategis, taktis untuk segala bantuan pembiayaan perusahaan dan bantuan di dalam berbagai macam layanan dalam keuangan perusahaan, termasuk:

- *Divestments*
- *IPOs and Capital Raisings*
- *Leveraged Buy-outs*
- *Private Equity Transactions*
- *Mergers & Acquisitions*
- *Strategic Option Analysis*

b) *Transactions Services*

Transactions Services membantu klien dalam mengidentifikasi target perusahaan, penataan penawaran pajak yang efisien, pelayanan *due dilligence*, dll.

Service yang diberikan TS meliputi :

- *Financial and Tax Due Dilligence*
- *Sales and Purchase Agreement Advisory*
- *Tax Structuring for Acquisition Purposes*
- *Financial Projection's Assumptions Review*
- *M&A Negotiation Support*

c) *Corporate Valuation & Strategy*

Corporate Value & Strategy atau CVA merupakan sebuah divisi yang bertanggung jawab dalam *Valuation* atau penilaian dan *Corporate Advisory*. CVA bukan hanya mengukur nilai suatu perusahaan saat ini, tetapi juga membantu meningkatkan nilai suatu perusahaan.

Valuasi atau penilaian sebuah perusahaan atau aset bisnis harus memiliki pengetahuan akan bisnis tersebut termasuk:

- Industri dimana bisnis dikelola
- Ekspektasi dari investor terhadap bisnis bersangkutan
- Produk, pasar, kompetitor dan pangsa pasar di industri tersebut
- Perdagangan dan catatan finansial bisnis
- Mutu manajemen dan SDM
- Prospek bisnis kedepannya
- Aset bisnis dan pangsa pasar perusahaan.

d) *Business Recovery Services*

Business Recovery Services atau BRS merupakan suatu unit bisnis yang berspesialisasi dalam pemulihan suatu perusahaan yang mengalami masalah dalam performa bisnisnya.

Servis yang diberikan yaitu untuk membantu perusahaan memecahkan permasalahan finansial dan strategis, serta

membantu pemulihan bisnis yang berjalan dibawah level optimum.

BRS membantu perusahaan bermasalah dengan cara yaitu:

- *Business Assessment*
- *Performance Benchmarking*
- *Business Regeneration*
- *Corporate Restructuring*
- *Debt Restructuring*
- *Finance Raising*
- *Asset (termasuk saham dan divisi bisnis) disposal*

e) *Forensic Services*

Membantu dalam hal menyediakan manajemen *fraud risk*, layanan penyelidikan terhadap penipuan, akuntansi forensik, solusi anti pencucian uang, solusi forensik untuk teknologi meliputi forensik komputer dan analisis transaksi yang mencurigakan.

f) *Performance Improvement Services*

Meningkatkan kinerja dengan cara meningkatkan efisiensi dan efektivitas bisnis utama perusahaan termasuk *corporate governance* atau tata kelola perusahaan, manajemen resiko dan manajemen sumber daya manusia.

2) *Audit and Assurance*

PwC *Assurance group* memberikan *assurance* atau jaminan terhadap kinerja atau pelaporan keuangan yang beroperasi secara efektif dalam suatu bisnis.

Audit and assurance membantu dalam:

- a) *Financial statement audit*
- b) *Financial accounting*
- c) *System & process assurance (SPA)*
- d) *IT Security*
- e) *Other assurance services*

3) *Tax*

Lebih kepada mengoptimalkan efisiensi pajak dan berkontribusi kepada keseluruhan strategi perusahaan melalui perumusan strategi pajak yang efektif dan perencanaan pajak yang inovatif.

Di divisi *Tax*, servis yang ditawarkan oleh PwC yaitu:

- a) *Tax Advisory Services*
- b) *Tax Compliance Services*
- c) *Tax Dispute Resolutions*
- d) *Transfer Pricing*
- e) *Indirect tax and world trade management services*
- f) *Corporate Advisor*
- g) *Payroll services*

4) *Other Services*

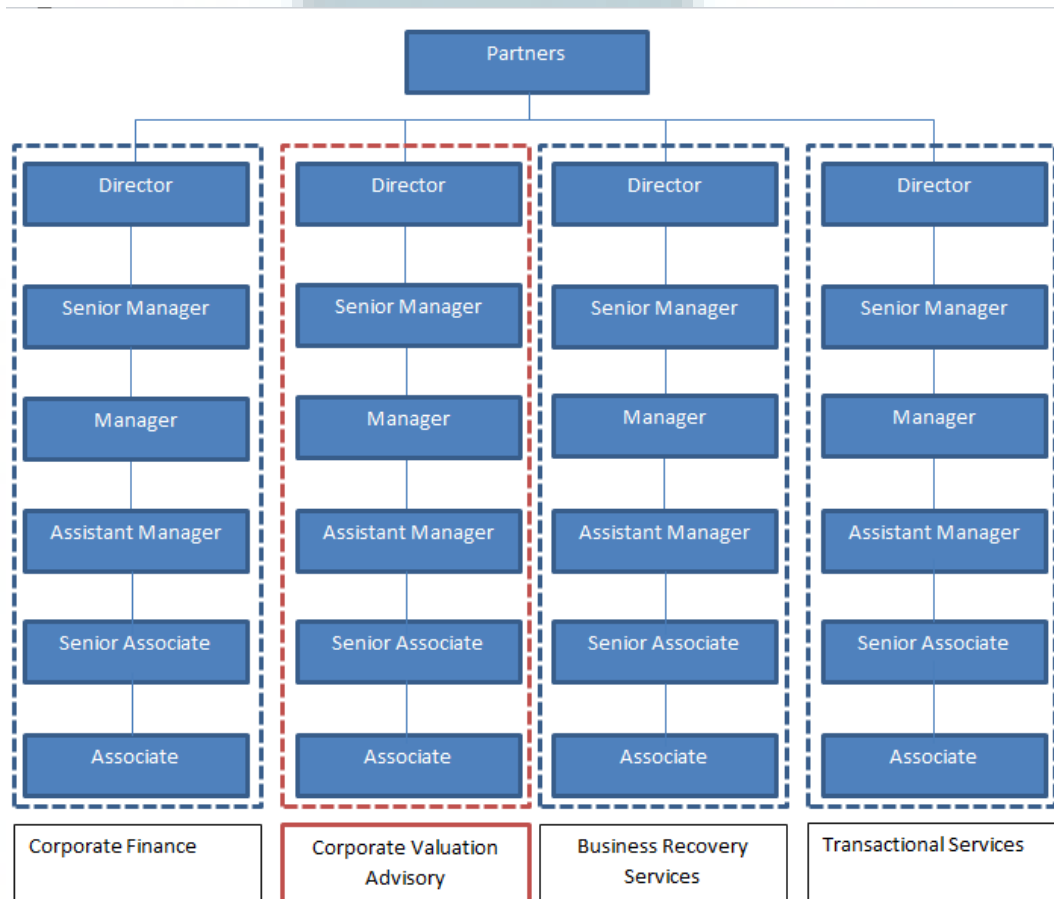
- a) *Japanese Business Services*
- b) *Korean Business Services*
- c) *Sustainability & Climate Changes (S&CC)*
- d) *Capital Markets and Accounting Advisory Services (CMAAS)*

UMMN

2.2 Struktur Organisasi Perusahaan

Di dalam subbab ini, terlampir gambaran struktur organisasi perusahaan PricewaterhouseCoopers bagian *advisory*.

PricewaterhouseCoopers Advisory Organizational Structure



Gambar 2.1 Struktur Organisasi PricewaterhouseCoopers bagian *Advisory*

2.3 Landasan Teori

2.3.1 Laporan Keuangan

Menurut Harahap (1993:201), laporan keuangan merupakan output dan hasil akhir dari proses akuntansi. Laporan keuangan menjadi bahan informasi bagi para pemakainya dalam proses pengambilan keputusan.

Menurut Munawir (1995:5), laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba-rugi serta laporan keuangan dan modal dari suatu perusahaan pada

tanggal tertentu, sedangkan perhitungan laporan laba rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta biaya yang terjadi selama tertentu, laporan perubahan modal menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan modal perusahaan.

Berdasarkan dua teori di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang dapat menunjukkan kinerja suatu perusahaan berdasarkan kepada data yang dihasilkan dari laporan laba rugi, posisi keuangan dan arus kas perusahaan. Informasi tersebut dapat dimanfaatkan oleh pelaku ekonomi seperti korporat perusahaan maupun investor.

2.3.2. Jenis-jenis Laporan Keuangan

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2008:24), laporan keuangan terdiri dari 3 macam yang utama, yaitu:

1) Neraca atau *Balance Sheet*

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2008:24), *Balance Sheet* menggambarkan posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu tanggal tertentu. Neraca ini disusun berdasarkan persamaan dasar akuntansi, yaitu bahwa kekayaan atau aktiva (*Assets*) sama dengan kewajiban (*Liabilities*) ditambah modal (*Equity*).

2) Laporan Laba Rugi atau *Profit and Loss*

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2008:24), laporan laba rugi menggambarkan jumlah hasil, biaya, dan laba/rugi perusahaan pada periode tertentu.

3) Laporan Arus Kas atau *Statement of Cash Flow*

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2008:24), laporan arus kas memuat sumber dan penggunaan kas perusahaan selama satu periode.

2.3.3 Tujuan Laporan Keuangan

Dikutip dari buku berjudul Teori Akuntansi yang dikarang oleh Hery, S.E, M.Si. tahun 2009, tujuan khusus laporan keuangan menurut APB *Statement* No.4 adalah menyajikan posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan lainnya secara wajar dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum (GAAP), sedangkan tujuan umum laporan keuangan menurut APB *Statement* No.4 adalah:

- 1) Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber daya ekonomi dan kewajiban perusahaan
- 2) Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber kekayaan bersih yang berasal dari kegiatan usaha mencari laba
- 3) Memungkinkan untuk menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba
- 4) Memberikan informasi yang diperlukan lainnya tentang perubahan aktiva dan kewajiban
- 5) Mengungkapkan informasi relevan lainnya yang dibutuhkan para pemakai laporan.

2.3.4 Kegunaan Laporan Keuangan

Menurut Hery (2009:8), pengguna laporan keuangan dikelompokkan menjadi 2 kategori, yaitu:

- 1) *Internal Users*, terdiri dari:

- a. Direktur dan Manager Keuangan

Untuk mengetahui posisi keuangan pada periode tertentu, serta sebagai alat pengambil keputusan. Seperti mengetahui jumlah kewajiban periode tertentu, supaya dapat mengambil keputusan kapan harus melunasinya

b. Direktur Operasional dan Manager Pemasaran

Untuk mengetahui seberapa efektif saluran distribusi produksi maupun aktivitas pemasaran yang telah dilakukan. Informasi tersebut dapat digunakan sebagai alat pengambil keputusan maupun evaluasi

c. Manager dan Supervisor Produksi

Membutuhkan informasi akuntansi untuk menentukan besarnya harga pokok produksi yang pada akhirnya sebagai dasar untuk menetapkan harga jual produk per unit.

2) *External Users*, terdiri dari:

a. Investor

Sebagai alat untuk pengambilan keputusan dalam penanaman modal investasi

b. Kreditor

Sebagai alat untuk mengevaluasi seberapa besar tingkat risiko dari pemberian kredit atau peminjaman uang

c. Pemerintah

Sebagai alat untuk memperhitungkan dan menetapkan besarnya pajak penghasilan yang harus disetor ke kas negara

d. Otoritas Jasa Keuangan

OJK mewajibkan emiten untuk melampirkan laporan keuangan secara rutin kepada OJK. Dalam hal ini, pihak OJK sangat berkepentingan terhadap kinerja keuangan emiten dengan tujuan untuk melindungi para investor

e. Ekonom, Praktisi, dan Analis

Berfungsi sebagai alat untuk mengukur situasi perekonomian, menentukan besarnya tingkat inflasi, pertumbuhan pendapatan nasional, dll.

2.3.5 Keterbatasan Laporan Keuangan

Menurut Kartikahadi, Sinaga, Syamsul, Siregar (2012:28), laporan keuangan yang disusun berdasarkan standar akuntansi keuangan mempunyai beberapa keterbatasan baik bagi penyusun, penerima dan pengguna laporan, yaitu:

- 1) Laporan keuangan hanya menggambarkan informasi mengenai masa lalu dan tidak dapat digunakan sebagai penggambar masa yang akan datang bila tidak dilengkapi data dan informasi yang dibutuhkan untuk membuat analisis proyeksi masa yang akan datang
- 2) Akuntansi melakukan pencatatan, perhitungan, dan pelaporan menggunakan satuan uang sebagai alat ukurnya. Namun, tidak semua hal dapat diukur dengan satuan ukur uang dikarenakan nilai uang cenderung tidak stabil
- 3) Konsep dasar akuntansi keuangan ada kalanya tidak sejalan atau bertentangan dengan aspek hukum, konsep “makna lebih penting dari bentuk” (*substance over form*)
- 4) Laporan keuangan disusun berdasarkan standar akuntansi keuangan. Didalam berbagai standar memperbolehkan beberapa alternatif metode akuntansi yang menyebabkan laporan keuangan perusahaan yang berbeda tidak selalu dapat diperbandingkan.

2.3.6 Keefektifan laporan keuangan

Menurut Kartikahadi, Sinaga, Syamsul, Siregar (2012:30), agar laporan akuntansi keuangan dapat berfungsi secara efektif dan tidak menyesatkan bila:

- 1) Manajemen berpotensi dan beretika baik menyusun laporan keuangan suatu entitas sesuai Standar Akuntansi Keuangan, dan tidak bermaksud merekayasa laporan
- 2) Akuntan publik sebagai eksternal auditor melaksanakan penugasan audit opini atau laporan keuangan dengan berpegang teguh Kode Etik Profesi Akuntan Publik dan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP)
- 3) Para pemangku kepentingan sebagai penerima dan pengguna laporan keuangan diharapkan memahami pengetahuan dasar tentang akuntansi keuangan dengan berbagai asumsi dan keterbatasannya, serta memahami sifat dan tujuan penugasan audit atas laporan keuangan.

2.3.7 Analisis Rasio Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan suatu cara untuk mengetahui nilai dari sebuah perusahaan melalui laporan keuangannya. Cara untuk menilai laporan keuangan, tidak serta-merta hanya melihat dari laporan keuangannya saja, tetapi salah satu caranya adalah dengan cara mengukur kinerja suatu perusahaan atau *performance analysis*. Biasanya perusahaan yang dinilai merupakan perusahaan yang terbuka, dikarenakan perusahaan terbuka datanya lebih banyak tersedia. Salah satu cara untuk melakukan *performance analysis* adalah dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Tujuan *performance analysis* adalah menjadi sebuah alat atau *tools* bagi korporat untuk menjalankan usahanya dan bagi investor untuk menanamkan modalnya.

Menurut Melicher dan Leach (2009:173), analisis rasio keuangan menunjukkan hubungan antara 2 atau lebih variabel keuangan atau hubungan antara variabel keuangan dengan waktu. Analisis rasio keuangan juga digunakan untuk meringkas data keuangan serta berguna untuk memudahkan perbandingan performa perusahaan itu sendiri dan perusahaan lainnya. 3 teknik dasar menganalisis rasio keuangan yaitu

1) *Trend analysis*

Untuk mengukur performa perusahaan dari waktu ke waktu.

2) *Cross-sectional analysis*

Melakukan perbandingan performa perusahaan dengan perusahaan yang berada di industri yang berkaitan

3) *Industry comparable analysis*

Melakukan perbandingan performa perusahaan dengan rata-rata performa industri.

2.3.8 Jenis-jenis rasio keuangan

Menurut Djohandputro (2008:22) dalam bukunya manajemen korporat perusahaan mengkategorikan rasio keuangan sebagai berikut.

1. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Rasio profitabilitas disebut juga dengan rasio rentabilitas. Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Beberapa rasio profitabilitas adalah sebagai berikut.

a) *Gross Profit Margin*

Rumus:

$$\frac{\text{Sales} - \text{Cogs}}{\text{Sales}}$$

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba kotor dari hasil penjualan.

b) Operating Profit Margin

Rumus:

$$\frac{\text{Operating Income}}{\text{Sales}}$$

Rasio ini menunjukkan kemampuan untuk menghasilkan laba operasi dari hasil penjualan.

c) Net Profit Margin

Rumus:

$$\frac{\text{Net income}}{\text{Sales}}$$

Rasio ini menunjukkan tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan setelah mempertimbangkan seluruh biaya-biaya dan pajak pendapatan yang harus ditanggung.

d) Return on Equity

Ada 2 macam penghitungan ROE yaitu

a. *ROE after Tax*

$$\frac{\text{Net Income}}{\text{Total Equity}}$$

b. *ROE before Tax*

$$\frac{\text{Net Income}}{\text{Market Capitalization}}$$

*Market Cap = Total Value of Outstanding shares * Share price*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba atas investasi dalam bentuk saham (nilai bukunya).

e) Return on Asset

$$\frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}}$$

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari pemanfaatan asset yang dimiliki

f) Return on Investment

$$\frac{\text{Net Income (1 - Tax)}}{\text{Total Asset - Current Liabilities}}$$

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan memanfaatkan modal yaitu dana jangka panjang, baik berupa ekuitas maupun pinjaman.

2. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

a) Current Ratio

$$\frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar dengan menggunakan harta lancarnya.

b) Quick Ratio

$$\frac{\text{Current Asset - Inventories}}{\text{Current Liabilities}}$$

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek atau kewajiban lancarnya dengan aset perusahaan yang bersifat *liquid*.

c) Cash Flow to Debt

$$\frac{\text{Cash Flow (Ebitda)}}{\text{Total Liabilities}}$$

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan uang tunai dari operasi normal perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancarnya.

3. Rasio Perputaran (*Turnover Ratios*)

Rasio perputaran menunjukkan kemampuan manajemen dalam menggunakan kekayaan aset yang dikelolanya untuk menghasilkan pendapatan.

a) Asset Turnover

$$\frac{\text{Sales}}{\text{Total Asset}}$$

b) Fixed Asset Turnover

$$\frac{\text{Sales}}{\text{Fixed Asset}}$$

c) Net Working Capital Turnover

$$\frac{\text{Sales}}{\text{Current Asset} - \text{Current Liabilities}}$$

d) Account Receivable Turnover

$$\frac{\text{Credit Sales}}{\text{Average Account Receivables}}$$

e) *Inventory Turnover*

$$\frac{COGS}{Average\ Inventory}$$

f) *Account Payable Turnover*

$$\frac{Total\ Supplier\ Purchase}{Average\ Account\ Payable}$$

g) *Operating Cycle*

$$\frac{365}{Purchases} \times Average\ Inventories + \frac{365}{Credit\ Sales} \times Average\ Accounts\ Receivable$$

h) *Cash Conversion Cycle*

$$Days\ Inventory\ Outstanding + Days\ Sales\ Outstanding + Days\ Payable\ Outstanding$$

4. Rasio Solvabilitas (*Solvency Ratios*)

Rasio ini menunjukkan seberapa jauh kemampuan aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Yang termasuk dalam rasio solvabilitas adalah:

a) *Leverage Ratio*

1) *Debt Equity Ratio*

$$\frac{Total\ Debt}{Total\ Equity}$$

Menunjukkan perbandingan antara hutang-hutang terhadap ekuitas.

2) *Debt to Asset Ratio*

$$\frac{Total\ Debt}{Total\ Asset}$$

Menunjukkan perbandingan antara hutang-hutang terhadap aset.

b) *Interest Coverage Ratio*

$$\frac{EBIT}{Interest\ Expense}$$

Rasio ini menunjukkan bagaimana kemampuan perusahaan untuk dapat memenuhi kewajiban-kewajiban hutangnya. Semakin kecil rasionya menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kesulitan di dalam memenuhi pembayaran utangnya.

c) *Fixed Charge Coverage Ratio*

$$\frac{EBIT + Fixed\ Charges\ before\ taxes}{Fixed\ Charges\ Before\ Taxes + Interest}$$

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban tetap dengan EBIT.

d) *Cash Fixed Charge Coverage Ratio*

$$\frac{EBITDA}{Beban\ Tetap\ Tunai}$$

2.3.9 Kelebihan dan Kekurangan analisis kinerja rasio keuangan

Setiap analisis pastinya memiliki banyak kelebihan dan kekurangan. Menurut Brigham dan Houston (2001), kelebihan dari analisis rasio keuangan sebagai berikut:

1. Rasio keuangan memudahkan dalam perhitungan
2. Rasio keuangan dapat digunakan untuk membantu menganalisis, mengendalikan dan memperbaiki operasi perusahaan
3. Rasio keuangan dapat digunakan untuk membantu menentukan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya

4. Rasio keuangan dapat digunakan untuk melihat efisiensi, risiko dan prospek pertumbuhan perusahaan.

Sedangkan kelemahan dari analisis rasio keuangan sebagai berikut:

1. Rasio keuangan lebih berguna bagi perusahaan kecil daripada perusahaan multidivisi
2. Inflasi dapat membuat nilai yang seringkali dicatat berbeda dengan nilai yang sebenarnya pada neraca perusahaan
3. Faktor-faktor musiman dapat mendistorsi analisis rasio keuangan
4. Perusahaan dapat menggunakan "*window dressing*" untuk membuat laporan keuangan nampak lebih baik
5. Praktik akuntansi yang berbeda dapat mendistorsi perbandingan
6. Sangat sulit untuk memberikan sebuah jawaban apakah rasio tertentu "baik" atau "tidak".

UMMN